

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure* terhadap keakuratan penyajian laporan keuangan telah diterapkan dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan yang meliputi:
  - a. Mencari order sesuai dengan rencana dan target penjualan;  
Mencatat semua pesanan (*order*) yang diterima;
  - b. Mengeluarkan formulir perintah pengeluaran barang (*delivery order*) dan mengawasi pengiriman;
  - c. Mencatat akibat-akibat material dan finansial dari aktivitas penjualan;
  - d. Membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan;
  - e. Menyusun data statistik penjualan;
  - f. Menyusun laporan penjualan.
2. Analisis sistem pengendalian internal penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure* terhadap keakuratan penyajian laporan keuangan telah diterapkan dan memadai. Hal ini dapat dilihat

dari empat hal yang diatur dan dituangkan kedalam SOP suatu perusahaan, agar pelaksanaan kegiatan penjualan dapat berjalan dengan baik, dan mengurangi risiko yang dihadapi dalam siklus penjualan, yaitu meliputi:

- a. **Organisasi penjualan**, yang melibatkan fungsi-fungsi penjualan yang terkait dalam organisasi diantaranya: fungsi penjualan; fungsi kredit; fungsi gudang; fungsi penerimaan; fungsi penagihan dan fungsi pencatatan.
  - b. **Prosedur penjualan**, yang dimulai dari: Prosedur penjualan; Prosedur pengiriman pesanan; Prosedur pemfakturan; Prosedur distribusi penjualan; Prosedur pencatatan piutang; dan Prosedur penerimaan kas.
  - c. **Dokumen dan catatan**, yang bernomor urut tercetak terkait dengan penjualan, pengiriman barang dan penerimaan kas.
  - d. adanya **praktek yang sehat** dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab fungsional.
3. Analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure* terhadap keakuratan penyajian laporan keuangan telah diterapkan dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari:
- a. Adanya *flowchart* yang mengatur sistem dan prosedur informasi dan pengendalian tata laksana penjualan di perusahaan. Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang.

- b. Adanya pemisahan tugas dan pendelegasian tugas dalam fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi.
  - c. Adanya dokumen dan catatan yang bernomor urut dan lengkap.
  - d. Adanya otorisasi dalam pengakuan setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
  - e. Adanya karyawan yang jujur dan cakap.
4. Hubungan antara peranan sistem informasi akuntansi penjualan sebagai *standard operational procedure* dengan keakuratan penyajian laporan keuangan termasuk dalam korelasi tinggi karena hasil koefisien korelasi 0.756. Pada hasil pengolahan data terlihat t hitung sebesar 9.313 dan t tabel sebesar 0.047, hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya  $H_0$  ditolak, disimpulkan bahwa SIA penjualan yang diterapkan sebagai SOP berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan.
5. Hubungan antara peranan sistem pengendalian internal penjualan sebagai *standard operational procedure* dengan keakuratan penyajian laporan keuangan termasuk dalam korelasi tinggi karena hasil koefisien korelasi 0.705. Pada hasil pengolahan data terlihat t hitung sebesar 8.187 dan t tabel sebesar -0.210, hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya  $H_0$  ditolak, disimpulkan bahwa SPI penjualan yang diterapkan sebagai SOP berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan.

6. Hubungan antara peranan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus penjualan sebagai *standard operational procedure* dengan keakuratan penyajian laporan keuangan termasuk dalam korelasi tinggi karena hasil koefisien korelasi 0.810. Pada hasil pengolahan data terlihat t hitung sebesar 3.869 dan t tabel sebesar -1.068, hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya  $H_0$  ditolak, disimpulkan bahwa penerapan SIA dan SPI siklus penjualan yang diterapkan sebagai SOP berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan.
7. Besarnya peranan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure*, maka sesuai dengan perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **75.6%**. Hal ini berarti bahwa keakuratan penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang memadai sebesar 75.6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 24.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
8. Besarnya peranan sistem pengendalian internal penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure*, maka sesuai dengan perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **70.5%**. Hal ini berarti bahwa keakuratan penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal yang memadai sebesar 70.5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

9. Besarnya peranan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal penjualan yang diterapkan sebagai *standard operational procedure*, maka sesuai dengan perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **81.0%**. Hal ini berarti bahwa keakuratan penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai sebesar 81.0%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 19.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
10. Besarnya pengaruh SIA penjualan sebagai SOP terhadap SPI penjualan dan pengaruh SPI penjualan sebagai SOP terhadap SIA penjualan dapat dilihat dari output pengolahan data dengan nilai t-hitung =1.132, df (derajat kebebasan) 58 dan sig.2 tailed=0.262, yang diperlukan adalah 1-tailed sesuai hipotesa statistiknya, maka sig 1-tailed =  $0.262 / 2 = 0.131$  dan ternyata  $0.131 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima, dengan taraf nyata 5%, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata tidak terdapat perbedaan pengaruh antara SIA penjualan dan SPI penjualan yang diterapkan sebagai SOP terhadap keakuratan penyajian laporan keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan serta kondisi yang ada di perusahaan, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

Melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna dan berkaitan dengan penjualan dan harus dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu; berkualitas; dan efisien yang didukung dengan menerapkan unsur- unsur sistem informasi akuntansi. Sehingga sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan suatu informasi penjualan yang melibatkan suatu siklus penjualan dan penerimaan yang dimulai dengan diterimanya suatu permintaan penjualan dari langganan dan berakhir dengan perubahan status barang atau jasa menjadi piutang usaha yang pada akhirnya menjadi uang tunai atau kas.

Perusahaan harus mampu memperkecil peluang terjadinya resiko yang dihadapi siklus penjualan dengan merancang dan menerapkan pengendalian aplikasi yang meliputi:

- Dokumen yang bernomor urut tercetak terkait dengan penjualan, pengiriman barang dan penerimaan kas.
- Validasi data yang diinputkan ke dalam aplikasi penjualan
- Koreksi kesalahan pada saat input data, sebelum data diproses lebih lanjut.
- Memperkerjakan karyawan yang jujur dan andal

Antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal akan selalu bekerja sama dalam menunjang keakuratan penyajian laporan keuangan,

dalam sistem informasi akuntansi akan selalu ada pengendalian internal yang terlibat dalam setiap fungsi dalam sistem informasi akuntansi. Maka diharapkan perusahaan mampu meningkatkan keakuratan penyajian laporan keuangan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus penjualan yang andal.